

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Profil Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. BEI didirikan pada tahun 1912 dengan nama *Bataviasche Vereeniging Voor den Effectenhandel (BVVE)*. Namun, nama tersebut kemudian berubah menjadi Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan akhirnya menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007 (Bursa Efek Indonesia, 2024).

BEI adalah lembaga yang menyelenggarakan dan menyediakan sarana (akses) untuk mempertemukan penawaran jual dan beli surat-surat berharga (efek) dari pihak pembeli (investor) dan penjual (perusahaan *go public*). BEI diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan memiliki aturan dan regulasi yang ketat untuk memastikan integritas dan transparansi pasar. Perdagangan saham di BEI dilakukan melalui sistem

perdagangan elektronik yang disebut Indonesia Stock Exchange Trading System (IndonesiaX). Perusahaan yang ingin mencatatkan saham mereka di BEI harus memenuhi persyaratan dan mengikuti proses pencatatan yang ditetapkan oleh bursa. Ini melibatkan pengungkapan informasi keuangan dan bisnis yang relevan. Mulai 25 Januari 2021, BEI mengimplementasikan klasifikasi baru atas sektor dan industri perusahaan tercatat yang bernama "Indonesia Stock Exchange Industrial Classification" atau IDX-IC. Terdapat ada sebelas sektor perusahaan yang tercatat di BEI antara lain (Bursa Efek Indonesia, 2024):

- a. Energi
- b. Barang Baku
- c. Perindustrian
- d. Barang Konsumen Primer
- e. Barang Konsumen Non-Primer
- f. Kesehatan
- g. Keuangan
- h. Properti & Real Estat
- i. Teknologi
- j. Infrastruktur
- k. Transportasi & Logistik

## **2. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Struktur organisasi merupakan bagian penting dalam menjalankan kegiatan di perusahaan. Struktur organisasi yang jelas memberikan

kejelasan terkait tanggung jawab dan wewenang setiap bagian dalam 69 perusahaan agar perusahaan bisa melaksanakan kegiatan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki komponen struktur organisasi sebagai berikut (Bursa Efek Indonesia, 2024):

- a. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
- b. Dewan Komisaris
- c. Direktur Utama
  - 1) Divisi Hukum
  - 2) Satuan Pemeriksa Internal
  - 3) Sekretaris Perusahaan
- d. Direktur Penilaian Perusahaan
  - 1) Direktur Penilaian Perusahaan-Sektor Riil
  - 2) Direktur Penilaian Perusahaan-Sektor Jasa
  - 3) Direktur Penilaian Perusahaan-Sektor Utang
- a. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa
  - 1) Divisi Perdagangan Saham
  - 2) Divisi Perdagangan Surat Utang
  - 3) Divisi Keanggotaan
- b. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan
  - 1) Divisi Pengawasan Transaksi
  - 2) Divisi Kepatuhan Anggota Bursa
- c. Direktur Pengembangan

- 1) Divisi Riset
  - 2) Divisi Pengembangan Usaha
  - 3) Divisi Pemasaran
- d. Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko
- 1) Divisi Operasi Teknologi Informasi
  - 2) Divisi Pengembangan Solusi Bisnis Teknologi Informasi
  - 3) Divisi Manajemen Risiko
- e. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia (SDM)
- 1) Divisi Keuangan
  - 2) Divisi Sumber Daya Manusia (SDM)
  - 3) Divisi Umum

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan ataupun mendeskripsikan suatu data yang dapat dilihat dari standar deviasi, nilai rata-rata (mean), varian, minimum dan maksimum untuk dijadikan sebuah informasi. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Ghozali, 2018:19). Dibawah ini adalah tabel dari hasil analisis statistik deskriptif

**Tabel 4. 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Target	205	-1.12220	.61635	.0509998	.19338847
Nature Of Industry	205	-35.38500	1.73760	-.3596967	3.09745297
Pergantian Auditor	205	0	1	.42	.495
Pergantian Direksi	205	0	1	.15	.359
Frequent Number Of Ceo's Pictures	205	0	6	2.64	1.127
Kerjasama Proyek Pemerintah	205	0	1	.37	.483
Fraudulent Financial Statement	205	0	1	.37	.484
Valid N (listwise)	205				

Sumber: hasil olah data SPSS versi 25 (2024)

Dari perhitungan statistik deskriptif di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Financial target* merupakan variabel independen pertama yang diukur menggunakan rumus laba bersih dibagi dengan total aset. Perusahaan dinilai berkinerja dengan baik apabila memiliki nilai ROA yang tinggi. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di atas, nilai minimum ROA sebesar -1,12220 yang dimiliki oleh PT Ratu Prabu Energi Tbk pada tahun 2020. Sedangkan, nilai maksimum ROA sebesar 0,61635 yang dimiliki oleh PT Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2022. Untuk nilai rata-rata return on asset yaitu sebesar 0,0509998 dengan standar deviasinya sebesar 0,19338847. Dimana standar deviasi pada penelitian ini lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti data menyebar secara tidak merata.
- b. *Nature of industry* merupakan variabel independent kedua yang diukur menggunakan rumus receivable. Berdasarkan hasil analisis

statistik deskriptif di atas, nilai minimum REC sebesar -35,38500 yang dimiliki oleh PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk pada tahun 2018. Sedangkan, nilai maksimum REC sebesar 1,73760 yang dimiliki oleh PT Ratu Prabu Energi Tbk pada tahun 2021. Untuk nilai rata-rata REC yaitu sebesar -0,3596967 dan standar deviasinya sebesar 3.09745297. Dimana standar deviasi pada penelitian ini lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti data menyebar secara tidak merata.

- c. Pergantian auditor merupakan variabel independent ketiga. Apabila melakukan pergantian auditor maka diberi angka 1, apabila tidak melakukan pergantian auditor maka diberi angka 0. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di atas, nilai minimum pergantian auditor sebesar 0. Sedangkan, nilai maksimum pergantian auditor sebesar 1. Untuk nilai rata-rata pergantian auditor yaitu sebesar 0,42 dan standar deviasinya sebesar 0,495. Dimana standar deviasi pada penelitian ini lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti data menyebar secara tidak merata.
- d. Pergantian direksi merupakan variabel independent keempat. Apabila melakukan pergantian direksi maka diberi angka 1, apabila tidak melakukan pergantian direksi maka diberi angka 0. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di atas, nilai minimum pergantian direksi sebesar 0. Sedangkan, nilai

maksimum pergantian auditor sebesar 1. Untuk nilai rata-rata pergantian auditor yaitu sebesar 0,15 dan standar deviasinya sebesar 0,359. Dimana standar deviasi pada penelitian ini lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti data menyebar secara tidak merata.

- e. *Frequent number of CEO's picture* merupakan variabel independen kelima yang diukur dengan jumlah gambar CEO dalam laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di atas, nilai minimumnya sebesar 0. Sedangkan, nilai maksimum sebesar 6. Untuk nilai rata-rata CEOPIC yaitu sebesar 2.64 dan standar deviasinya sebesar 1.127. Dimana standar deviasi pada penelitian ini lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti data menyebar secara merata.
- f. Kerjasama proyek pemerintah merupakan variabel independent keenam. Apabila melakukan kerjasama proyek pemerintah maka diberi angka 1, apabila tidak melakukan kerjasama proyek pemerintah maka diberi angka 0. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di atas, nilai minimum sebesar 0. Sedangkan, nilai maksimum sebesar 1. Untuk nilai rata-rata kerjasama proyek pemerintah yaitu sebesar 0,37 dan standar deviasinya sebesar 0,483. Dimana standar deviasi pada penelitian ini lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti data menyebar secara tidak merata.

g. *Fraudulent financial statement* merupakan variabel dependen yang diukur dengan Beneish M-Score Model, Jika hasil M-Score menghasilkan skor lebih besar dari -2.22 akan diberi angka 1, maka perusahaan terindikasi melakukan *fraudulent financial statement*. Sedangkan jika hasil M-Score menghasilkan skor kurang dari -2.22 akan diberi angka 0, maka perusahaan tidak terindikasi melakukan *fraudulent financial statement*. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di atas, nilai minimumnya sebesar 0 yang. Sedangkan, nilai maksimum sebesar 1. Untuk nilai rata-rata *fraudulent financial statement* yaitu sebesar 0.37 dan standar deviasinya sebesar 0,484. Dimana standar deviasi pada penelitian ini lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti data menyebar secara tidak merata.

## **2. Metode Analisis Regresi Logistik**

Untuk analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi logistik binary dengan empat pengujian model antara lain, menilai keseluruhan model (*overall model test*), menguji kelayakan model regresi (*goodness fit test*), koefisien determinasi, dan matriks klasifikasi. Untuk alat pengolahan data menggunakan microsoft excel dan *statistical package for the social science* (SPSS) Versi 25.

### **1) Menilai Kelayakan Model Regresi**

Langkah pertama adalah menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan kelayakan model regresi dinilai dengan



menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test yakni menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test adalah 4.415 dengan probabilitas signifikansi (p) 0.818 yang nilainya jauh di atas 0,05 ( $p > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model fit sehingga mampu memprediksi nilai observasinya atau juga dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Berikut hasil uji pada tabel 4.2

**Tabel 4. 2**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.415	8	.818

Sumber: hasil olah data SPSS versi 25 (2024)

## 2) Menilai Keseluruhan Model

Analisis selanjutnya yang dilakukan adalah menilai *overall model fit test* terhadap data yang menilai  $H_0$  yaitu model yang dihipotesiskan fit dengan data. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model fit dengan data baik sebelum maupun sesudah variabel bebas dimasukkan kedalam model. Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model fit dengan data, Likelihood (L) dari model adalah probabilitas bahwa model yang

dihipotesiskan menggambarkan data input. Berikut disajikan penilaian keseluruhan model overall model fit test pada Tabel 4.3

**Tabel 4.3**  
**Likelihood Block 0**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	270.338	-.517
	2	270.331	-.529
	3	270.331	-.529

Sumber: hasil olah data SPSS versi 25 (2024)

**Tabel 4.4**  
**Likelihood Block 1**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients						
			Constant	ROA	REC	CPA	DCHANGE	CEOPIC	CLS
Step 1	1	251.182	.224	2.556	-.104	.026	-.181	-.316	-.158
	2	249.921	.281	3.425	-.145	.009	-.195	-.368	-.210
	3	249.838	.285	3.525	-.172	.006	-.197	-.373	-.215
	4	249.830	.285	3.528	-.184	.006	-.197	-.374	-.214
	5	249.829	.285	3.529	-.186	.006	-.197	-.374	-.214
	6	249.829	.285	3.529	-.186	.006	-.197	-.374	-.214

Sumber: hasil olah data SPSS versi 25 (2024)

Hipotesis yang digunakan untuk uji keseluruhan model sebagai berikut:

$H_0$  = Model yang dihipotesiskan fit dengan data

$H_a$  = Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Berdasarkan Tabel 4.3 dan Tabel 4.4 menunjukkan nilai *-2 Log likelihood* pada *block 0* sebesar 270.331 dan nilai *-2 Log likelihood* pada *block 1* sebesar 249.829, sehingga berdasarkan data diatas terjadi penurunan sebesar 20.502 (270.331-249.829) maka (*-2 Log likelihood block 0* > *-2 Log likelihood block 1*) hal tersebut menunjukkan bahwa ( $H_0$ ) yang artinya model yang dihipotesiskan telah fit dengan data atau semua variabel bebasnya

seperti *financial target*, *nature of industry*, pergantian auditor, pergantian direksi, *frequent number of ceo's pictures*, kerjasama proyek pemerintah kedalam model regresi logistik yang dihipotesiskan fit dengan data.

### 3) Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel-variabel independen mampu memperjelas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R Square pada regresi berganda. Berikut disajikan nilai *Nagelkerke R Square* pada tabel 4.5

**Tabel 4. 5**  
***Nagelkerke R Square***

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	249.829 <sup>a</sup>	.095	.130

Sumber: hasil olah data SPSS versi 25 (2024)

Berdasarkan tabel di atas untuk hasil analisis regresinya menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.130. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa variabel independennya seperti *financial target*, *nature of industry*, pergantian auditor, pergantian direksi, *frequent number of ceo's pictures*, kerjasama proyek pemerintah dalam menjelaskan variabel dependennya yaitu *fraudulent financial statement* sebesar 13%. Sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain di luar model dalam penelitian ini

#### 4) Matriks Klasifikasi

**Tabel 4. 6**  
**Classification Table <sup>a,b</sup>**

Observed			Predicted		
			Fraudulent Financial Statement		Percentage Correct
			Tidak Melakukan Fraudulent Financial Statement	Melakukan Fraudulent Financial Statement	
Step 0	Fraudulent Financial Statement	Tidak Melakukan Fraudulent Financial Statement	129	0	100.0
		Melakukan Fraudulent Financial Statement	76	0	.0
Overall Percentage					62.9

Sumber: hasil olah data SPSS versi 25 (2024)

**Tabel 4. 7**  
**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed			Predicted		
			Fraudulent Financial Statement		Percentage Correct
			Tidak Melakukan Fraudulent Financial Statement	Melakukan Fraudulent Financial Statement	
Step 1	Fraudulent Financial Statement	Tidak Melakukan Fraudulent Financial Statement	116	13	89.9
		Melakukan Fraudulent Financial Statement	57	19	25.0
Overall Percentage					65.9

Sumber: hasil olah data SPSS versi 25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas uji matriks klasifikasi dapat dilihat bahwa menurut prediksi laporan keuangan yang terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* sebanyak 76 laporan keuangan, sedangkan pada hasil observasi menunjukkan bahwa laporan keuangan yang terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* sebanyak 19 laporan keuangan. Jadi ketepatan klasifikasi adalah  $19/76$  atau 25%.

Dan menurut prediksi (Tabel 4.6), laporan keuangan yang tidak terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* adalah 129 laporan keuangan, sedangkan hasil observasi (Tabel 4.7) menunjukkan bahwa laporan keuangan yang tidak terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* adalah 116, jadi ketepatan klasifikasi adalah 116/129 atau 89,9%. Secara keseluruhan ketepatan klasifikasi adalah 65,9%.

### 3. Pengujian Hipotesis

**Tabel 4. 8**  
**Uji Hipotesis**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>								
ROA	3.529	1.093	10.422	1	.001	34.085	4.001	290.406
REC	-.186	.165	1.272	1	.259	.830	.601	1.147
CPA	.006	.308	.000	1	.985	1.006	.550	1.841
DCHANGE	-.197	.435	.206	1	.650	.821	.350	1.925
CEOPIC	-.374	.153	5.972	1	.015	.688	.510	.929
CLS	-.214	.341	.393	1	.531	.807	.414	1.576
Constant	.285	.420	.461	1	.497	1.330		

Sumber: hasil olah data SPSS versi 25 (2024)

Dari tabel diatas menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikan 5%. Dari pengujian dengan regresi logistik tersebut maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$Ln = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \epsilon$$

Sehingga

$$Ln = 0.285 + 3.529 ROA - 0.186 REC + 0.006 CPA - 0.197 DCHANGE - 0.374 CEOPIC - 0.214 CLS$$

Keterangan:

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1.\beta_6$  = Koefisien Regresi

X1 = *Financial Target*

X2 = *Nature Of Industry*

X3 = Pergantian Auditor

X4 = Pergantian Direksi

X5 = *Frequent Number Of CEO's Picture*

X6 = Kerjasama Proyek Pemerintah

$\varepsilon$  = *Error Term*

Berikut ringkasan tabel untuk uji hipotesisnya

NO	Hipotesis	B	Sig
1.	H1	3.529	0.001
2.	H2	-0.186	0.259
3.	H3	0.006	0.985
4.	H4	-0.197	0.650
5.	H5	-0.374	0.015
6.	H6	-0.214	0.531

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi logistik, apabila jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima.

a. *Financial Target*

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan besaran koefisien regresi *financial target* yaitu 3.529, sedangkan nilai signifikansi  $0.001 < 0.05$ . Dapat disimpulkan *Financial target* memiliki pengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*, hal ini dapat diartikan bahwa H1 diterima.

b. *Nature Of Industry*

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan besaran koefisien regresi *nature of industry* yaitu -0.186, sedangkan nilai signifikansi  $0.259 > 0.05$ . Dapat disimpulkan *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, hal ini dapat diartikan bahwa H2 ditolak.

c. Pergantian Auditor

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan besaran koefisien regresi pergantian auditor yaitu 0.006, sedangkan nilai signifikansi  $0.985 > 0.05$ . Dapat disimpulkan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, hal ini dapat diartikan bahwa H3 ditolak.

d. Pergantian Direksi

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan besaran koefisien regresi pergantian direksi yaitu -0.197, sedangkan nilai signifikansi  $0.650 > 0.05$ . Dapat disimpulkan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, hal ini dapat diartikan bahwa H4 ditolak.

e. *Frequent Number Of Ceo's Pictures*

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan besaran koefisien regresi *Frequent Number Of Ceo's Pictures* yaitu -0.374, sedangkan nilai signifikansi

0.015 < 0.05. Dapat disimpulkan *frequent number of ceo's pictures* memiliki pengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*, hal ini dapat diartikan bahwa H5 ditolak.

f. Kerjasama Proyek Pemerintah

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan besaran koefisien regresi Kerjasama Proyek Pemerintah yaitu -0.214, sedangkan nilai signifikansi 0.531 > 0.05. Dapat disimpulkan kerjasama proyek pemerintah tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, hal ini dapat diartikan bahwa H6 ditolak.

## A. Pembahasan

### 1. Pengaruh *financial target* terhadap *fraudulent financial statement*

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh *financial target* terhadap *fraudulent financial statement* pada tabel 4.9 dapat diambil kesimpulan bahwa *pressure* yang diprosikan oleh *financial target* dan yang diprosikan kembali dengan rasio *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas (sig) t statistic sebesar 0.001 lebih kecil dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$  dan nilai koefisien regresi pada penelitian ini menunjukkan hasil yang positif sebesar 3.529. Terdapat persamaan hipotesis dengan hasil penelitian yaitu mengatakan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*, sehingga kesimpulannya hipotesis kesatu (H1) diterima.



Pada penelitian ini *financial target* diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan salah satu metode untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam kegiatan perusahaan, perusahaan akan menetapkan sasaran yang ingin dicapainya. Misalnya target dapat berupa tingkat keuntungan yang ingin dicapai perusahaan. Namun jika target lebih tinggi dari kemampuannya maka akan menimbulkan tekanan untuk mencapai target. Dalam mencapai target, manajemen akan melakukan apa saja untuk mencapai target dengan melakukan penipuan laporan keuangan (Tarjo et al., 2021).

Dalam konteks teori agensi, ROA yang tinggi dapat menciptakan tekanan dan insentif yang mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Manajemen merasa perlu untuk mempertahankan kinerja tinggi untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan dan mendapatkan insentif pribadi (Aprilia, 2017).

Jika perusahaan mengalami keuntungan besar nantinya pihak manajemen akan memperoleh bonus yang besar pula. Sehingga manajemen akan memanfaatkan aset perusahaan untuk mendapatkan laba yang sesuai dengan target. Pemanfaatan aset perusahaan oleh manajemen menimbulkan sikap kebebasan dalam pengambilan keputusan. ROA yang telah diukur dan dicapai oleh perusahaan pada periode sebelumnya menjadi dasar evaluasi untuk menentukan apakah perusahaan akan menetapkan target yang sama atau bahkan lebih tinggi di tahun berikutnya. Semakin tinggi tingkat ROA

yang ditargetkan oleh perusahaan, semakin besar kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan (Ainiyah & Effendi, 2021).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Kusumosari & Solikhah (2021), Tarjo et al., (2021) dan Mukaromah & Budiwitjaksono (2021) yang menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

## **2. Pengaruh *nature of industry* terhadap *fraudulent financial statement***

Berdasarkan pengembangan hipotesis yang telah dijelaskan pada bab dua bahwa *nature of industry* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil pengujian *nature of industry* pengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada tabel 4.9 dapat diambil kesimpulan bahwa nilai probabilitas (sig.) t statistic sebesar 0.259 lebih besar dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$  dan nilai koefisien regresi pada penelitian ini menunjukkan hasil yang negatif sebesar -0.186, hal ini menunjukkan bahwa variabel opportunity yang diproksikan *nature of industry* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement* sehingga kesimpulannya hipotesis kedua (H2) ditolak.

Artinya bahwa besar kecilnya rasio perubahan dalam piutang tidak memicu manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.. Ini membuktikan bahwa penilaian subyektif atas akun piutang adalah hal yang tak terhindarkan dari aktivitas alamiah dalam perusahaan sehingga tidak dianggap sebagai celah kesempatan untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Manajemen patuh pada peraturan VIII.G.7 Bapepam-

LK poin c nomor 2, khususnya pengungkapan mengenai jumlah, alasan, dasar pembentukan, dan kecukupan cadangan penurunan nilai piutang tersebut. Dengan adanya sistem pengendalian internal dan kontrol yang baik terhadap akun-akun yang memerlukan pengawasan subjektif dapat meminimalisir tindakan kecurangan laporan keuangan. (Utama et al., 2018).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Sasongko & Wijyantika (2019), dan Anggraini et al (2023) yang menyatakan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

### **3. Pengaruh pergantian auditor terhadap *fraudulent financial statement***

Berdasarkan pengembangan hipotesis yang telah dijelaskan pada bab dua bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil pengujian pengaruh pergantian auditor terhadap *fraudulent financial statement* pada tabel 4.9 dapat diambil kesimpulan bahwa nilai probabilitas (sig.) t statistic sebesar 0.985 lebih besar dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$  dan nilai koefisien regresi pada penelitian ini menunjukkan hasil yang positif sebesar 0.006, hal ini menunjukkan bahwa variabel *rationalization* yang diprosikan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* sehingga kesimpulannya hipotesis ketiga (H3) ditolak.

menyatakan bahwa kemungkinan perusahaan melakukan pergantian auditor bukan karena ingin mengurangi pendeteksian laporan keuangan oleh auditor lama, tetapi dikarenakan perusahaan menaati Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 20 Tahun 2015 pasal 11 ayat 1 yang menyatakan

bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Dan bahwa perubahan auditor bisa terjadi sebagai akibat perusahaan tidak puas terhadap kinerja auditor sebelumnya baik dari hasil auditan yang dilakukan. Perusahaan yang motivasinya positif akan menggunakan auditor yang benar-benar independen dan objektif dalam melakukan audit untuk kepentingan perbaikan kinerja perusahaan dimasa depan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Dewi & Yuliati (2022), dan Imtikhani & Sukirman (2021) yang menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

#### **4. Pengaruh pergantian direksi terhadap *fraudulent financial statement***

Berdasarkan pengembangan hipotesis yang telah dijelaskan pada bab dua bahwa pergantian direksi berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil pengujian pengaruh pergantian direksi terhadap *fraudulent financial statement* pada tabel 4.9 dapat diambil kesimpulan bahwa nilai probabilitas (sig.) t statistic sebesar 0.650 lebih besar dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$  dan nilai koefisien regresi pada penelitian ini menunjukkan hasil yang negatif sebesar -0.197, hal ini menunjukkan bahwa variabel *competence* yang diproksikan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* sehingga kesimpulannya hipotesis keempat (H4) ditolak.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini berdasarkan atas pergantian direksi tidak dapat menjelaskan dan mengindikasikan *fraudulent financial statement*. Pergantian direksi dilakukan untuk memilih direksi yang lebih kompeten dari direksi sebelumnya, sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat. Pergantian direksi juga dapat disebabkan direksi yang sudah pensiun, ataupun meninggal dunia. Pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, berarti seberapa *competence* seseorang dalam perusahaan tidak mendorong seseorang tersebut melakukan *fraudulent financial statement* bahkan pada level direksi. Jadi, Pergantian direksi dilakukan bukan diakibatkan untuk menutupi fraud yang terjadi dan telah ditemukan oleh direksi sebelumnya, akan tetapi atas alasan yang jelas, oleh karena itu pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Angelita & Hasnawati (2023), dan Imtikhani & Sukirman (2021) yang menyatakan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

#### **5. Pengaruh *frequent number of CEO's picture* terhadap *fraudulent financial statement***

Berdasarkan pengembangan hipotesis yang telah dijelaskan pada bab dua bahwa *frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil pengujian pengaruh *frequent number of CEO's picture* terhadap *fraudulent financial statement* pada tabel

4.9 dapat diambil kesimpulan bahwa nilai probabilitas (sig.) t statistic sebesar 0.015 lebih kecil dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$  dan nilai koefisien regresi pada penelitian ini menunjukkan hasil negatif sebesar -0.374, hal ini menunjukkan bahwa variabel *arrogance* yang diproksikan *frequent number of CEO's picture* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Terdapat perbedaan hipotesis dengan hasil penelitian yaitu hipotesis mengatakan bahwa *frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*, sedangkan hasil penelitian menyatakan bahwa *frequent number of CEO's picture* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H5) ditolak.

Banyaknya penayangan profile CEO mengenai display picture, pencapaian prestasi, foto, dan seluruh track record CEO yang ditampilkan berulang-ulang dalam annual report tidak selalu menggambarkan adanya faktor arrogance dalam diri seseorang melainkan untuk memperkenalkan personality CEO secara lebih mendalam melalui laporan yang ditujukan kepada para pengguna. Selain itu CEO juga ingin menunjukkan kinerja prima berupa pencapaian prestasi perusahaan yang sedang dipimpinnya.

Ketika foto dan informasi mengenai seorang CEO tersebar luas, tingkat pengawasan dari berbagai pihak, termasuk pemegang saham, media, dan masyarakat umum, meningkat. Hal ini menciptakan transparansi yang lebih besar dalam kepemimpinan perusahaan. CEO yang berada di bawah sorotan publik cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan.

Mereka sadar bahwa tindakan mereka diamati dan dinilai, sehingga mereka lebih cenderung untuk memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil sesuai dengan standar etika dan hukum yang tinggi. CEO dengan track record panjang dan sukses membawa banyak manfaat bagi perusahaan, tidak hanya dari segi kinerja dan profitabilitas, tetapi juga dalam hal menjaga integritas dan etika bisnis. Ini membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan yang berkelanjutan dan kesuksesan jangka panjang (Rahayu et al., 2023).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Mutmainah (2022), dan Rahmatika et al., (2019) yang menyatakan bahwa *frequent number of CEO's picture* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*.

#### **6. Pengaruh kerjasama proyek pemerintah terhadap *fraudulent financial statement***

Berdasarkan pengembangan hipotesis yang telah dijelaskan pada bab dua bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil pengujian pengaruh kerjasama proyek pemerintah terhadap *fraudulent financial statement* pada tabel 4.9 dapat diambil kesimpulan bahwa nilai probabilitas (sig.) t statistic sebesar 0.531 lebih besar dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$  dan nilai koefisien regresi pada penelitian ini menunjukkan hasil yang negatif sebesar -0.214, hal ini menunjukkan bahwa variabel *collusion* yang diproksikan kerjasama proyek pemerintah tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* sehingga kesimpulannya hipotesis keenam (H6) ditolak.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui 5 tahun pengamatan annual report perusahaan, menunjukkan bahwa data proyek kerjasama perusahaan dengan pemerintah sebanyak 75 atau 36.6 % dari total keseluruhan 205 data, sedangkan 63.4% sisanya tidak terjadi proyek kerjasama dengan pemerintah. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak selalu melakukan proyek kerjasama dengan pemerintah sehingga dalam penelitian ini kolusi sulit mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Perusahaan yang bekerjasama dengan proyek pemerintah membuktikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, oleh karena itu pemerintah berani untuk mengajukan kerjasama dan juga membuktikan bahwa perusahaan yang dipilih tidak melakukan kecurangan (Ramadhaniyah et al., 2023).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Wijaya & Witjaksono (2023), dan Nurbaiti & Arthami (2023) yang menyatakan bahwa kerjasama proyek pemerintah tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Financial Target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis 1 yang mengatakan *Financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*, hasil ini juga mendukung penelitian Kusumosari & Solikhah (2021), Tarjo et al., (2021), Mukaromah & Budiwitjaksono (2021) yang menyatakan *Financial Target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Artinya semakin besar nilai *financial target* maka potensi kecurangan laporan keuangan semakin meningkat.
2. *Nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 2 yang mengatakan *nature of industry* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*, namun hasil ini mendukung penelitian Sasongko & Wijayantika (2019), dan Anggraini et al., (2023) yang menyatakan *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial*

*statement*. Artinya besar atau kecil nilai *nature of industry* tidak akan berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

3. Pergantian Auditor tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 3 yang mengatakan pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*, namun hasil ini mendukung penelitian Dewi & Yuliati (2022), dan Imtikhani & Sukirman (2021) yang menyatakan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Artinya besar atau kecil nilai pergantian auditor tidak akan berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
4. Pergantian Direksi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 4 yang mengatakan pergantian direksi berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*, namun hasil ini mendukung penelitian Angelita & Hasnawati (2023), dan Imtikhani & Sukirman (2021) yang menyatakan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Artinya besar atau kecil nilai pergantian direksi tidak akan berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

5. *Frequent number of Ceo's pictures* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement* pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 5 yang mengatakan *frequent number of CEO's pictures* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*, namun hasil ini mendukung penelitian Mutmainah (2022) dan Rahmatika et al., (2019) yang menyatakan *Frequent number of Ceo's pictures* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Artinya semakin kecil nilai *Frequent number of Ceo's pictures* maka potensi kecurangan laporan keuangan semakin meningkat.
6. Kerjasama dengan proyek pemerintah tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 6 yang mengatakan kerjasama proyek pemerintah berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*, namun hasil ini mendukung penelitian Wijaya & Witjaksono (2023) dan Nurbaiti & Arthami (2023) yang menyatakan kerjasama dengan proyek pemerintah tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Artinya besar atau kecil nilai kerjasama dengan proyek pemerintah tidak akan berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

## B. Saran

Dari hasil penelitian tersebut ada beberapa hal yang perlu diperhatikan serta menjadi saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Diharapkan pada saat perusahaan melakukan pergantian auditor dan pergantian direksi disertai alasan agar jelas apakah pergantian dilakukan karena habis masa jabatan ataukah ada dugaan tindakan kecurangan laporan keuangan.
2. Diharapkan perusahaan selalu menyertakan foto CEO dalam laporan tahunan atau annual report sehingga bisa dinilai besarnya sifat arrogance yang dimiliki CEO agar dapat diuji pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan pengukuran atas variabel independen, karena nilai Nagelkerke R Square dari persamaan regresi logistik sebesar 13% dan sisanya 87%, sehingga masih banyak faktor yang diduga mempengaruhi *fraudulent financial statement*. Serta menggunakan proksi lain dari variabel dependen yaitu F-Score, Jones Model, dll.
4. Penelitian selanjutnya disarankan memakai kategori perusahaan sektor lain sebagai objek penelitian, sehingga hasilnya dapat dipakai sebagai bahan pembanding serta bisa dijadikan acuan selanjutnya.